

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan tinggi merupakan salah satu sektor kunci dalam pembangunan suatu bangsa (Muhardi, 2017). Keputusan untuk menempuh jenjang pendidikan tinggi merupakan salah satu komitmen terpenting yang harus dilakukan oleh seorang mahasiswa dalam hidupnya, ketika mahasiswa masuk ke lembaga pendidikan tinggi, mereka harus secara bijak memilih program studi bidang studinya dan menentukan sejauh mana mereka siap untuk menempuh dan menyelesaikan pendidikan tingginya (Assefa et al., 2023).

*Academic Competence* juga berperan penting dalam pendidikan, dalam era pendidikan modern yang terus berkembang *Academic Competence* memungkinkan mahasiswa untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan teknologi, mahasiswa yang kompeten mampu memanfaatkan teknologi terbaru dalam proses pembelajaran (Taufik et al., 2014). Namun pada observasi masih banyak ditemukan ketidakmampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi secara efektif untuk mendukung pembelajaran mereka.

Dalam era pasca-pandemi COVID-19, pergeseran menuju pembelajaran digital ditemukan adanya penurunan yang signifikan dalam *Learning Readiness* mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Malikussaleh terutama dalam kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan pembelajaran berbasis teknologi, pengalaman belajar yang kurang, berkurangnya pengetahuan mahasiswa, kurangnya efisiensi waktu belajar mahasiswa dikelas.

*Learning Readiness* yang menurun yang sering kali dapat ditelusuri kembali pada kurangnya *Student Engagement* didalam kelas, baik dari segi kognitif, emosi maupun perilaku (Rohmah, 2021). *Student Engagement* menjadi tantangan karena banyak faktor seperti berkurangnya interaksi langsung dengan dosen dan teman sebaya, serta kurangnya dukungan emosional di lingkungan belajar (Ni'am Muzakki et al., 2022).

Menyadari hubungan erat antara *Learning Readiness* dan *Student Engagement*, institusi pendidikan dapat mengembangkan program dan kebijakan yang mendukung kedua aspek tersebut. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa, tetapi juga mendorong pencapaian *Academic Competence* yang lebih baik, mendorong mahasiswa untuk menjadi lebih siap dan terlibat dalam proses belajar, menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan memuaskan (Restika et al., 2023).

*Learning Readiness* dapat mempengaruhi tingkat *Student Engagement* semakin siap seorang mahasiswa untuk belajar, semakin besar kemungkinan mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan akademik, *Student Engagement* yang tinggi dapat meningkatkan motivasi dan komitmen mahasiswa, yang pada gilirannya berdampak positif pada *Academic Competence* mereka (Suarsi et al., 2023).

Dalam era persaingan global yang semakin ketat, perguruan tinggi dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan dengan pengetahuan teoretis, tetapi juga dengan kompetensi akademik yang tinggi. Salah satu faktor yang diyakini berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi akademik mahasiswa adalah

*learning readiness*. *Learning readiness* mencakup beberapa dimensi penting, salah satunya adalah *desire for learning*, yang merefleksikan sejauh mana mahasiswa memiliki dorongan internal atau motivasi untuk belajar secara aktif dan berkelanjutan. Motivasi untuk belajar menjadi unsur krusial karena dapat menentukan seberapa jauh mahasiswa terlibat dalam proses pembelajaran, mengatur diri, dan mengejar prestasi akademik. Namun, di lingkungan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Malikussaleh, ditemukan indikasi adanya masalah dalam aspek ini. Banyak mahasiswa yang menunjukkan kehadiran secara fisik dalam perkuliahan, namun kurang menunjukkan antusiasme atau motivasi yang tinggi untuk memahami materi secara mendalam. Fenomena ini terlihat dari rendahnya partisipasi aktif dalam diskusi kelas, minimnya inisiatif untuk mencari materi tambahan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa *desire for learning* mahasiswa belum optimal dan dapat berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi akademik mereka.

Selanjutnya Peningkatan kualitas pendidikan tinggi tidak hanya ditentukan oleh *learning readiness* mahasiswa, tetapi juga oleh keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran atau *student engagement*. Salah satu dimensi penting dari *student engagement* adalah *behavioral engagement*, yang mencerminkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam aktivitas perkuliahan, seperti kehadiran, partisipasi dalam diskusi, serta keterlibatan dalam tugas individu maupun kelompok. Namun, pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Malikussaleh, muncul permasalahan terkait rendahnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran, yang ditengah dipengaruhi oleh keterbatasan sarana dan prasarana

pembelajaran, seperti kurangnya ruang belajar yang kondusif, keterbatasan akses terhadap literatur digital, serta fasilitas pendukung seperti koneksi internet dan perangkat teknologi yang memadai. Kondisi ini menghambat mahasiswa untuk menunjukkan perilaku belajar yang proaktif, yang pada akhirnya dapat berdampak pada rendahnya pencapaian kompetensi akademik

Selanjutnya Peningkatan kompetensi akademik mahasiswa merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan tinggi, terutama di program studi Manajemen yang menuntut pemahaman konseptual sekaligus kemampuan aplikatif. Salah satu dimensi penting dalam mengukur *academic competence* adalah *engagement*, khususnya dalam bentuk partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Namun, fenomena yang terjadi di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh menunjukkan adanya permasalahan dalam aspek tersebut. Banyak mahasiswa yang secara fisik hadir di kelas, tetapi kurang terlibat secara aktif dalam diskusi, kegiatan kelompok, maupun tugas-tugas interaktif. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan rendahnya keterlibatan kognitif dan afektif yang dibutuhkan untuk membentuk kompetensi akademik secara optimal. Rendahnya partisipasi aktif ini diduga berkaitan dengan *learning readiness* yang belum memadai, seperti kurangnya motivasi, pengelolaan diri yang lemah, atau kesiapan kognitif yang terbatas. Selain itu, tingkat *student engagement* secara keseluruhan juga menjadi faktor penting yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut.

Penelitian sebelumnya telah meneliti tentang hubungan *Field Of Study Choice, Learning Readiness Student Engagement And Academic Competence* oleh Assefa et al., (2023) namun penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya meneliti mahasiswa pada tiga universitas sedangkan pada penelitian ini meneliti mahasiswa pada satu universitas. Pengukuran pada variabel *Student Engagement* berbeda, Metode analisis data yang digunakan juga berbeda, pada penelitian sebelumnya menggunakan SEM berbasis covarian sedangkan pada penelitian ini menggunakan SEM-PLS.

Berdasarkan penelitian Assefa et al., (2023). Mengungkapkan hasil dari penelitiannya yaitu adanya hubungan langsung yang signifikan dan searah antara *Learning Readiness* dengan *Student Engagement*, begitu juga hubungan *Learning Readiness* dengan *Academic Competence* juga *Student Engagement* memediasi antara *Learning Readiness* dengan *Academic Competence*. Disisi lain hasil penelitian Aslam et al., (2024) mengungkapkan bahwa variabel *Student Engagement* memiliki peran signifikan dan searah terhadap *Academic Competence*. Hasil penelitian yang ditemukan Hendrayani, (2018) menunjukan bahwa *Learning Readiness* memiliki peran pengaruh signifikan terhadap *Student Engagement*. Sedangkan pada penelitian Elfransiana Nona Eti et al., (2022) *Learning Readiness* memeliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Student Engagement*.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Menguji Hubungan Struktural Diantara Learning Readiness Student Engagement Dan Academic Competence”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah *Learning Readiness* berpengaruh terhadap *Academic Competence*?
2. Apakah *Learning Readiness* berpengaruh terhadap *Student Engagement* ?
3. Apakah *Student Engagement* berpengaruh terhadap *Academic Competence*?
4. Apakah *Student Engagement* memediasi hubungan antara *Learning Readiness* dan *Academic Competence* ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Learning Readiness* terhadap *Academic Competence*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Learning Readiness* terhadap *Student Engagement*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Student Engagement* terhadap *Academic Competence*.
4. Untuk mengetahui hubungan *Learning Readiness* terhadap *Academic Competence* melalui *Student Engagement* sebagai variabel mediasi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Menyumbang pada pengembangan teori tentang hubungan *Learning Readiness, Student Engagement, dan Academic Competence*, khususnya dalam konteks pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

Memberikan rekomendasi bagi pendidik, institusi pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang meningkatkan *Learning Readiness* dan *Student Engagement* untuk mencapai hasil *Academic* yang lebih baik.